

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penereapan keperawatan yang penulis lakukan pada pasien Tn.J dengan Tetanus grade II diruang Melati 2 RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten, yang dilaksanakan selama 4x24jam yaitu pada tanggal 17 Desember 2014 sampai dengan tanggal 20 Desember 2014, penulis memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan medikal bedah dengan Tetanus. Dalam studi kasus tersebut penulis menggunakan proses keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan. Penulis dapat menyimpulkan berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 17 Desember 2014 diperoleh data Tn.J mengatakan bahwa punggung jari kaki kanan kaku untuk digerakkan ada luka di dua jari, nyeri pada kaki, skala nyeri 5, nyeri hilang timbul, sesak nafas RR : 29x/menit

2. Diagnosa

Diagnosa yang penulis tegakkan pada Tn.J dengan tetanus grade II adalah 7 diagnosa dari 10 diagnosa yaitu :

- a Ketidakefektifan jalan napas b.d spasme otot-otot pernapasan
- b Nyeri akut b.d agen injury fisik
- c Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d trismus
(kesulitan membuka mulut dan menelan makanan)

- d Kerusakan integritas kulit b.d perubahan turgor
- e Defisit self care b.d kelemahan otot
- f Resiko infeksi b.d pertahanan tubuh primer tidak adekuat
- g Kurang pengetahuan klien dan keluarga tentang penyakit tetanus dan penanggulangnya b.d kurang informasi

3. Rencana

Dalam membuat rencana keperawatan, setiap rencana tindakan berdasarkan prioritas yang ada pada pasien. Yang telah dilaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan teori yang telah ada, sarana dan prasarana di ruang Melati 2 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan keperawatan pada Tn.J dilakukan dengan melibatkan klien dan keluarganya, tindakan keperawatan dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama dan saling percaya antara pasien ,keluarga pasien, dan perawat

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn.J penulis megacu pada tujuan khusus yang telah ditetapkan pada saat menyusun rencana keperawatan dalam pendokumentasian keperawatan pada Tn.J dengan tetanus grade II dapat dilaksanakan dengan prinsip dan pendokumentasian yaitu dengan cara langsung dan mendokumentasikan tindakan keperawatan sehingga lebih teratur dan sistematis. Diibutukan kerjasama antara perawat dan rekan seprofesi sehigga asuhan keperawatan dapat berkesinambungan.

Dokumentasi keperawatan yang dilakukan perawat saat pasien dilakukan asuhan keperawatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam merawat pasien selama 4x24jam dengan Tetanus grade II, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan :

1. Bagi perawat di ruang Melati II

Untuk perawat dalam melakukan asuhan keperawatan hendaknya tidak hanya memberikan pelayanan yang menyeluruh seperti bio, psiko, soisio, dan spiritual dan diharapkan agar dapat lebih dalam menggali masalah pasien sehingga dalam intervensi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pasien.

2. Bagi pasien dan keluarga

Untuk pasien hendak kooperatif untuk bekerjasama dengan tim medis agar permasalahan yang dapat merugikan diri pasien dapat berkurang.

3. Bagi Institusi pendidikan

Karya tulis ini dapat menambah referensi yang ada di Stikes Muhammadiyah klaten

4. Bagi Rumah sakit

Untuk rumah sakit di harapkan dapat menetapkan kebijakan dalam perawatan kepada pasien dengan tetanus, memberikan kebijakan dalam pembuatan SPO, serta untuk membuat standar panduan tentang tetanus. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi perawat dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, hendaknya ditingkatkan saran

prasarana seperti alat-alat kesehatan yang memadai dan tetap mempertahankan prinsip steril guna mencegah terjadinya infeksi dan mempermudah dalam membuat intervensi keperawatan.

5. Bagi Mahasiswa

Sebagai calon tenaga perawat yang professional, hendaknya mahasiswa keperawatan dapat mempergunakan wadah untuk mereka menimba ilmu dengan semaksimal mungkin, sehingga dalam melaksanakan tindakan keperawatan harus didasari dengan teori-teori yang ada agar nantinya mahasiswa menjadi lebih siap dan mampu mengamplifikasi ilmu keperawatan dengan sebaik-baiknya apabila mereka telah terjun di lahan praktek.